

Motivasi Suku Anak Dalam untuk mendapatkan pendidikan

Winda Novika Sari, Maria Montessori, Azwar Ananda, Henni Muchtar,

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FIS Universitas Negeri Padang

Co-Author: **Maria Montessori**

E-mail: mariamontessori@fis.unp.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan motivasi pendidikan Suku Anak Dalam di Sokola Rimba, mengidentifikasi upaya yang dilakukan dalam meningkatkan motivasi pendidikan Suku Anak Dalam dan mengidentifikasi peran pemerintah daerah dalam meningkatkan motivasi pendidikan Suku Anak Dalam. Penelitian dilakukan di Sokola Rimba Desa Mekar Jaya, Kecamatan Tabir Selatan, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi. Metode penelitian adalah metode kualitatif dengan metode etnografi. Informan dalam penelitian ini dipilih melalui purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, studi dokumentasi. Metode analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi pendidikan Suku Anak Dalam di Sokola Rimba cukup baik, melihat sebagian dari anak-anak rimba sudah mulai mau mengikuti pendidikan dan sebagiannya masih enggan mengikuti pendidikan yang disebabkan tradisi dan izin dari orang tua. Upaya yang dilakukan Sokola Rimba dalam meningkatkan motivasi pendidikan Suku Anak Dalam seperti mengkader tenaga pendidik, mendatangi langsung setiap rombongan Suku Anak Dalam, menetap dilapangan dan membawa mainan serta makanan ringan. Peran pemerintah daerah setempat dalam meningkatkan motivasi pendidikan Suku Anak Dalam, seperti menyediakan sekolah, menyediakan tenaga pendidik, memberikan penyuluhan pendidikan dan memberikan pemberdayaan kehidupan melalui pendidikan.

Kata Kunci: motivasi pendidikan, Suku Anak Dalam, Sokola Rimba

ABSTRACT

This research aims to describe the educational motivation of the Anak Dalam Tribe in Sokola Rimba, identify the efforts made to increase the educational motivation of the Anak Dalam Tribe and identify the role of local government in increasing the educational motivation of the Anak Dalam Tribe. The research was conducted in Sokola Rimba, Mekar Jaya Village, Tabir Selatan District, Merangin Regency, Jambi Province. The research method is a qualitative method with ethnographic methods. Informants in this research were selected through purposive sampling. Data collection techniques were carried out using observation, interviews, documentation studies. The data analysis method uses data collection, data reduction, data

presentation, and drawing conclusions. Testing the validity of the data uses triangulation of techniques and sources. The results of the research show that the educational motivation of the Anak Dalam Tribe in Sokola Rimba is quite good, seeing that some of the jungle children have started to want to take part in education and some of them are still reluctant to take part in education due to tradition and permission from their parents. Efforts made by Sokola Rimba to increase the educational motivation of the Anak Dalam Tribe include recruiting a cadre of teaching staff, visiting each group of the Anak Dalam Tribe directly, staying in the field and bringing toys and snacks. The role of the local government in increasing the educational motivation of the Anak Dalam Tribe, such as providing schools, providing teaching staff, providing educational counseling and providing life empowerment through education.

Keywords: educational motivation, Anak Dalam ethnic, Sokola Rimba



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2024 by author.

PENDAHULUAN

Suku Anak Dalam adalah salah satu masyarakat adat pedalaman di Provinsi Jambi. Kehidupannya masih terbelakang karena tinggal di daerah terpencil di pedalaman hutan sehingga sulit dijangkau oleh pemerintah. Suku Anak Dalam atau orang rimba hidup secara berkelompok, dalam struktur kelompoknya terdiri dari kepemimpinan temenggung (ketua adat), wakil temenggung (wakil ketua adat), dan menteri (penyidang/hakim secara adat) (Aka Juaini, 2019). Sokola Rimba merupakan sekolah yang didirikan oleh seorang Antropolog untuk masyarakat adat pedalaman di Merangin Jambi yaitu untuk Suku Anak Dalam. Sokola Rimba ini merupakan pendidikan nonformal sebagai sarana Suku Anak Dalam untuk mendapatkan pendidikan awal atau dasar sebelum melanjutkan ke sekolah formal atau sekolah umum. Sekolah yang berada ditengah hutan Desa Mekar Jaya Kabupaten Merangin Provinsi Jambi diikuti oleh sebagian Suku Anak Dalam yang tinggal dihutan sana peserta didiknya sangat beragam mulai dari umur 5 tahun sampai dengan 25 tahun ikut serta belajar di Sokola Rimba ini, berikut data yang didapat dari Sokola Rimba terkait jumlah peserta didiknya.

Tabel 1. Data peserta didik Sokola Rimba

Umur	Perempuan	Laki-laki	Jumlah
0-5 thn	-	3	3
6-12 thn	10	27	37
13-17 thn	3	15	18
18-25 thn	4	6	10
Total	17	51	68

Sumber : Sokola Rimba Tahun 2024

Walaupun pendidikan dikalangan mereka belum optimal dan masih kurangnya minat mereka untuk pendidikan dikarenakan tradisi fokus menjalani hidup, setidaknya keberadaan Sokolah Rimba ditengah mereka dapat membuat beberapa dari mereka merasakan apa itu pendidikan serta dapat menambah ilmu dan wawasan Suku Anak Dalam untuk menjalani kehidupan. Maka itu perlu adanya motivasi pendidikan dikalangan Suku Anak Dalam. Motivasi merupakan suatu dorongan atau energi yang dapat membuat perubahan terjadi. Seperti motivasi pendidikan, dimana harus adanya dorongan agar Suku Anak Dalam mau menerima dan mengikuti pendidikan (Islamuddin, 2012). Pentingnya pendidikan bagi Suku Anak Dalam karena mereka hidup berdampingan dan mulai berhubungan dengan orang luar atau dengan orang asing. Interaksi sosial yang tak terhitung jumlahnya dan perubahan lingkungan yang cepat dalam beberapa terakhir telah memaksa mereka untuk beradaptasi. Tidak jarang mereka menjadi korban penipuan, misalnya untuk memenuhi kebutuhan pangan seperti membeli beras atau menjual hasil hutan (kayu, satwa liar) karena tidak bisa membaca dan berhitung. Masyarakat Suku Anak Dalam juga menyadari hal tersebut, namun karena masih kebingungan dalam pandangan dan visinya terhadap pendidikan, mereka seolah pasrah dengan keadaan tersebut dengan tetap mempertahankan tradisi dan budaya mereka (Rizal Tristo, 2018).

Kurangnya akses pendidikan bagi Suku Anak Dalam terutama di Sokola Rimba Suku Anak Dalam serta masih banyak beberapa dari mereka yang kurang minat untuk menempuh dan mengikuti pendidikan dikarenakan mereka hanya fokus menjalani hidup dengan acuan tradisi berburu dan mengumpulkan makanan tidak ada waktu mereka untuk memikirkan pendidikan terlebih dengan hidup mereka yang nomaden membuat masalah bermunculan. Mereka yang awalnya awan akan ilmu pengetahuan kemudian mendapatkan pendidikan yang tidak optimal juga akan berdampak pada kesalahpahaman mereka dalam mengartikan sesuatu yang kemudian dapat menimbulkan masalah ditengah masyarakat.

Dari hasil observasi serta referensi, permasalahan yang muncul dalam pendidikan Suku Anak Dalam yaitu karena masih kentalnya adat mereka sehingga mereka masih menganggap pendidikan akan mengubah budaya dan tradisi mereka. Akses pendidikan juga belum memadai seperti jarak Sokola Rimba dengan antar kelompok Suku Anak Dalam cukup jauh sementara Sokola Rimba merupakan Sekolah Suku Anak Dalam satu satunya yang ada di Kecamatan tersebut. Masih banyaknya Suku Anak Dalam yang belum minat terhadap pendidikan dibuktikan dengan Data yang penulis dapat dari Dinas Sosial terkait jumlah Suku Anak Dalam dan jumlah Anak umur sekolah di komunitas Suku Anak Dalam yang berada di Desa Mekar Jaya.

Tabel 2. Data Suku Anak Dalam di Desa Mekar Jaya

Jumlah KK	49 KK
Jumlah Kepala Keluarga (ayah)	42
Jumlah Ibu Rumah Tangga	45
Jumlah anak umur sekolah	140

Sumber : Dinas Sosial Kabupaten Merangin Tahun 2023

Data diatas menunjukkan bahwa dari 140 orang anak umur sekolah yang bersekolah di Sokola Rimba hanya 68 orang, ini menunjukkan masih adanya Suu Anak Dalam yang belum minat untuk Pendidikan. Kemudian sulitnya mencari guru untuk Sokola Rimba, Adaptasi guru terhadap Suku Anak Dalam terkait kurikulum atau rancangan belajar mereka. Mereka tidak bisa menggunakan kurikulum yang sama seperti sekolah pada umumnya karena Suku Anak Dalam berbeda, untuk mengajarkan ilmu kepadanya harus melalui alasan fakta atau contoh yang nyata kemudian kebebasan mereka dalam belajar juga harus diterapkan.

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan lebih mendalam bagaimana motivasi Suku Anak Dalam untuk mendapatkan pendidikan di Sokola Rimba Merangin Jambi, mengetahui upaya apa yang dilakukan Sokola Rimba dalam meningkatkan motivasi pendidikan Suku Anak Dalam, dan mengetahui apa peran pemda setempat dalam meningkatkan motivasi pendidikan Suku Anak Dalam. Selain itu penelitian ini bermanfaat agar dapat memberikan sumbangan pemikiran pada ilmu pengetahuan terutama dalam kajian ilmu pendidikan dan sosiologi. Bagi Lembaga Menambah ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan masukan bagi Dinas Sosial dan Dinas Pendidikan sebagai penanggung jawab terkait pendidikan Suku Anak Dalam, dan Bagi Suku Anak Dalam Mendorong Suku Anak Dalam untuk dapat terus belajar agar mampu membangun generasi yang bermutu sehingga bisa beradaptasi dalam kehidupan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif dengan menggunakan metode etnografi. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data-data berupa kata tertulis atau lisan orang-orang perilaku yang dapat diamati (Lexy Moleong, 2010). Artinya, Peneliti melakukan penelitian lapangan secara langsung untuk mengumpulkan data atau informasi secara langsung dengan mengunjungi informan di Kabupaten Merangin. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian etnografi yaitu untuk mendeskripsikan karakteristik kultural lebih mendalam secara sistematis dalam ruang dan waktu mereka sendiri.

Peneliti memilih lokasi penelitian di Sokola Rimba Suku Anak Dalam di Desa Mekar Jaya Kabupaten Merangin provinsi Jambi. Alasan

pemilihan lokasi penelitian karena masyarakat Suku Anak Dalam di Desa Mekar Jaya merupakan salah satu Suku Anak Dalam yang mulai mengenyam pendidikan. Pada awalnya Suku Anak Dalam tidak menerima perkembangan zaman, termasuk dalam bidang Pendidikan. Namun belakangan ini sebagian anggota Suku Anak Dalam sudah menerima dan mau mengikuti pendidikan. Informan merupakan kunci dalam memperoleh informasi yang diperlukan untuk penelitian. Dengan demikian perlunya akses untuk mendapatkan informasi dari informan. Teknik untuk menentukan informan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* menurut (Sugiyono, 2019) merupakan suatu cara penentuan informan penelitian berdasarkan pertimbangan atau alasan bahwa informan penelitian tersebut dapat memberikan data yang secara luas dan mendalam. Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Dalam penelitian ini digunakan uji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi teknik dan sumber. kemudian analisis data dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi Suku Anak Dalam untuk mendapatkan pendidikan di Sokola Rimba Merangin Jambi

Motivasi Suku Anak Dalam untuk mendapatkan pendidikan terutama di Sokola Rimba sangatlah beragam. Pendidikan dikalangan Suku Anak Dalam bisa dikatakan masih rendah dengan kehidupan yang masih primitif membuat mereka kesulitan dalam menerima pendidikan. Pendidikan atau persekolahan formal merupakan kegiatan yang relatif baru di kalangan Suku Anak Sebelumnya, mereka belum pernah dikenalkan dengan istilah pendidikan atau sekolah. Hal ini menjadi fenomena bagi Suku Anak Dalam karena mereka sudah terbiasa berburu dan mengembara. Program pendidikan pada Suku Anak Dalam akan membawa perubahan perilaku Suku Anak Dalam. Pasalnya, Suku Anak Dalam yang belum pernah mengenyam pendidikan siap menerima pendidikan tersebut. Hal ini juga akan membawa perubahan yang signifikan antara Suku Anak Dalam yang terpelajar dengan Suku Anak Dalam yang belum atau tidak mau mengenyam pendidikan.

Dinas Pendidikan Kabupaten Merangin terus mengupayakan pendidikan untuk Suku Anak Dalam seperti disediakan sekolah khusus Suku Anak Dalam yang berada di lingkungan Suku Anak Dalam walaupun sekolah tersebut tidak bertahan lama karena tradisi nomaden Suku Anak Dalam mengakibatkan sekolah tersebut tidak beroperasi. Solusi lain pihak Dinas Pendidikan terus melakukan kegiatan penyuluhan atau sosialisasi terkait pendidikan untuk Suku

Anak Dalam dengan cara mendatangi langsung setiap lingkungan rombongan Suku Anak Dalam.

Dinas Pendidikan juga memfasilitasi anak-anak rimba yang ingin bersekolah di sekolah umum mulai dari administrasi sampai dengan perlengkapan sekolahpun dibantu untuk Suku Anak Dalam. Seperti anak-anak rimba yang bersekolah di sekolah umum SD yang berada didesa Mekar Jaya yang sering mendapatkan bantuan dari Dinas agar mereka tetap bisa bersekolah sampai perguruan tinggi sekalipun. Berikut data yang menunjukkan bahwa ada beberapa anak –anak rimba yang bersekolah di sekolah formal salah satunya orang rimba yang berada di Desa Mekar Jaya yang mana beberapa dari mereka bersekolah di sekolah formal.

Tabel 3. Data anak SAD yang bersekolah formal

Nama Sekolah	Jumlah SAD yang bersekolah
SD 275/VI Mekar Jaya	6
SD 251/VI Mekar Jaya	5
JUMLAH	11

Sumber: Dinas pendidikan 2024

Data di atas menunjukkan bahwa hanyasedikit sekali anak-anak rimba yang bersekolah di pendidikan formal dari jumlah populasi anak umur sekolah yang ada dikalangan Suku Anak Dalam yang berjumlah 140 orang selain itu yang mengikuti pembelajaran di Sokola Rimba berjumlah 68 orang, dengan ini membuktikan bahwa motivasi pendidikan dikalangan orang rimba bisa dikatakan cukup baik yang mana sebagian dari mereka sudah mau menerima dan mengikuti pendidikan dan sebagiannya lagi masih enggan menerima dan mengikuti pendidikan.

Motivasi Suku Anak Dalam untuk bersekolah bisa dikatakan cukup baik karena ada sebagian dari mereka memiliki minat yang tinggi dalam mengikuti pendidikan dan ada juga sebagian dari mereka yang masih acuh terhadap pendidikan sehingga enggan untuk mereka bersekolah. Oleh karena itu Suku Anak Dalam terbagi menjadi dua kelompok yaitu yang mau mengikuti pendidikan dan kelompok yang masih belum mau menerima pendidikan. Terkait motivasi peserta didik untuk belajar diSokola Rimbapun sangat beragam, dimana motivasi mereka untuk belajar di Sokola Rimba karena mereka ingin menjadi orang yang berguna untuk masyarakat orang rimba dan bisa membantu kehidupan mereka jauh lebih baik lagi. Kemudian ada juga peserta didik lain yang mempunyai keinginan mau mengikuti pembelajaran di Sokola Rimba ini karena mereka merasa sangat senang mendapatkan mainan serta jajanan dari guru mereka.

Selain itu ada juga sebagian dari mereka enggan besekolah diSokola Rimba dikarenakan beberapa faktor seperti mereka dituntut ikut bekerja untuk kebutuhan sehari-hari sehingga tidak ada waktu untuk mereka belajar. Kemudian ada juga faktor dari orang tua yang melarang mereka untuk belajar, karena menurut sebagian dari mereka belajar akan hanya menyita waktu mereka untuk bekerja jika

anak-anaknya dibiarkan mengikuti sekolah dari kecil maka anak-anak rimba tidak akan mandiri dan tidak akan tahu bagaimana caranya bekerja untuk memnuhi kebutuhan sehari-hari. Maka dari itu mereka menjalankan tradisi dimana anak-anak mereka yang berumur 7 tahun keatas harus ikut bekerja agar mereka bisa mandiri dari kecil dan tidak bermalas-malas sampai dewasa sehingga kebutuhan hidup mereka dapat terpenuhi.

Kegiatan Sokola Rimba

Sokola Rimba sekolah nonformal yang diperuntukkan untuk orang-orang rimba agar bisa mengikuti Pendidikan. Kegiatan di Sokola Rimba tidak hanya belajar pelajaran dasar seperti baca tulis hitung saja tetapi banyak hal lain yang dilakukan di Sokola Rimba ini seperti bermain bersama, belajar adat, belajar membuat kerajinan dari alam yang bisa menghasilkan suatu nilai, dan mempelajari bagaimana interaksi sosial dengan masyarakat umum.

Motivasi merupakan suatu energi dorongan yang akan menimbulkan tindakan atau perbuatan yang mengarah pada perubahan (Islamuddin, 2012). Maka saat seseorang memotivasi anda akan terjadi suatu dorongan atau dukungan dari seseorang tersebut yang dapat menimbulkan pergerakan dalam diri bahkan dapat membawa perubahan dalam hidup. Sama halnya dengan Belajar, bahwa motivasi belajar adalah suatu keinginan yang menjadikan seseorang bertindak atau berbuat dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan sehingga tingkah lakunya berubah diharapkan terjadi. Maka dari itu untuk mendapatkan pendidikan atau kegiatan pembelajaran perlu adanya dorongan dan dukungan dari berbagai aspek agar pergerakan terhadap apa yang diinginkan dapat terlaksanakan.

Motivasi Suku Anak Dalam untuk mendapatkan pendidikan terutama di Sokola Rimba bisa dikatakan dengan adanya dorongan dari berbagai pihak salah satunya dari diri sendiri dan dari orang lain. Sesuai dengan teori motivasi belajar bahwa motivasi belajar dibagi menjadi dua yaitu motivasi primer dan motivasi sekunder. Motivasi primer merupakan energi atau dorongan yang timbul dari diri sendiri atau biologis manusia tu sendiri sedangkan motivasi sekunder merupakan energi atau dorongan yang berasal dari luar atau dari pihak lain yang member rangsangan serta pengaruh yang menimbulkan perubahan (Dimiyati, 2009). Beberapa Suku Anak Dalam atau orang rimba sudah memiliki motivasi untuk belajar yang dibuktikan lewat hasil wawancara dengan beberapa peserta didik Sokola Rimba dan orang tua peserta didik yang mengatakan bahwa mereka ingin bersekolah agar bisa menjadi orang yang berguna dan dapat membantu orang-orang rimba lainnya kemudian orang tua peserta didik Sokola Rimba ada yang mengatakan bahwa anaknya sangat memiliki cita-cita tinggi dan ingin bersekolah digedung-

gedung ini membuktikan adanya motivasi dari mereka sendiri untuk pendidikan.

Upaya yang dilakukan Sokola Rimba dalam meningkatkan motivasi pendidikan Suku Anak Dalam

a. Kaderisasi tenaga pendidik Sokola Rimba

Berbagai macam upaya Sokola Rimba untuk meningkatkan Motivasi Belajar orang rimba salah satunya dengan cara mengkader tenaga pendidik yang berasal dari orang rimba juga. Kemudian dilatih dan dididik agar bisa menjadi guru bagi orang rimba yang ingin belajar. Selain itu mereka juga membuat komunitas untuk pengkaderan guru tersebut yang diberi nama KMB atau Kelompok Mengekal Bersatu). KMB merupakan komunitas perkumpulan pemuda-pemuda rimba yang ingin belajar dengan baik kemudian direkrut dan diberi pendidikan formal dengan atas bantuan pemerintah juga, kemudian tujuan dari KMB ini adalah agar dapat mengajari anak-anak rimba kemudian merekrut mereka agar bisa mendapatkan pendidikan yang lebih baik lagi.

Guru Sokola Rimba mayoritas merupakan alumni siswa Sokola Rimba yang kemudian dikader menjadi anggota KMB oleh guru dan volunteer Sokola Rimba untuk menjadi guru atau pengajar di Sokola Rimba yang mana beliau diberi kesempatan untuk melanjutkan sekolah di sekolah formal untuk menambah ilmu pengetahuan yang kemudian bisa diajarkan dan diterapkan saat pembelajaran di Sokola Rimba. Pengkaderan ini dilakukan semata-mata agar memberi kemudahan bagi siswa-siswa Sokola Rimba untuk belajar karena mereka paham tentang apa yang dikatakan oleh guru mereka yang juga berasal dari Suku Anak Dalam. Selain itu bisa dijadikan motivasi dan semangat untuk anak-anak rimba lainnya agar mau menjadi seperti guru-gurunya yang telah berhasil mendapatkan pendidikan. Tenaga pendidik di Sokola Rimba ini sebagian besar berasal dari orang rimba juga atau alumni-alumni murid Sokola Rimba yang dahulu dan yang dianggap mampu dan bisa dikader untuk menjadi pengajar, selain itu dengan guru yang berasal dari orang rimba juga dapat memudahkan interaksi antara siswa dan guru yang sama-sama berasal dari masyarakat orang rimba

b. Mendatangi setiap rombongan Suku Anak Dalam

Orang rimba memiliki tradisi nomaden yaitu berpindah-pindah, jika Sokola Rimba ini berada di satu tempat saja maka akan terjadi kekurangan pada siswanya maka dari itu guru dan volunteer Sokola Rimba berupaya mendatangi langsung setiap rombongan Suku Anak Dalam agar anak-anak Suku Anak Dalam bisa mengikuti pembelajaran di Sokola Rimba. Dengan cara seperti ini orang-orang rimba bisa belajar karena guru-guru Sokola Rimba siap mendatangi tempat tinggal mereka masing-masing dan siap menunggu kapan peserta didiknya siap untuk belajar karena Sokola Rimba memiliki prinsip pendidikan yang bebas dan tanpa paksaan sedikitpun yang membawa

harapan agar orang-orang rimba dapat menerima pendidikan dengan baik dan mengeksplor diri mereka dengan cara belajar yang bebas.

c. Menetap dilapangan untuk mengajar

Dikarenakan anak-anak Suku Anak Dalam yang ikut berburu pada siang hari tentunya mereka tidak bisa mengikuti pembelajaran di Sokola Rimba. Setelah selesai melakukan pemburuan baru mereka bisa mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu guru-guru Sokola Rimba berupaya untuk tetap *stay* di lapangan agar mereka bisa mengajari anak-anak rimba yang sudah siap untuk melakukan pembelajaran di waktu kapanpun. Hal yang sama dikatakan guru Sokola Rimba yang menyatakan jika waktu pembelajaran di Sokola Rimba disesuaikan dengan waktu kegiatan mereka seperti tradisi berburu dan ikut membantu orang tua bekerja karena waktu mereka dalam berkegiatan itu tidak menentu yang mengharuskan guru Sokola Rimba harus bisa menetap dilapangan sehingga pembelajaran di Sokola Rimba terlaksana saat siswanya siap untuk belajar. Kadang belajar pagi ada juga yang belajar siang bahkan ada juga yang mengikuti pembelajaran pada malam hari. Maka dari itu upaya Sokola Rimba agar orang-orang rimba dapat belajar meski dengan kegiatan sehari-hari mereka, Sokola Rimba sepakat dalam 1 bulan mereka berada dilapangan selama 20 hari untuk mengajari anak-anak rimba yang ingin belajar dimana selama 20 hari harus menginap di hutan dan setiap hari harus mendatangi setiap rombongan Suku Anak Dalam untuk diajak belajar.

d. Membawa mainan dan makanan untuk mengajak anak-anak rimba belajar

Upaya selanjutnya yang dilakukan Sokola Rimba untuk mengajak orang-orang rimba belajar adalah dengan membawa mainan dan makanan, karena dengan begitu anak-anak orang rimba mau untuk diajak belajar. Ini seperti sebuah metode atau strategi pembelajaran yang dilakukan Sokola Rimba agar pembelajaran bisa terlaksana dan tidak melanggar prinsip kebebasan Suku Anak Dalam. Sudah berbagai cara dilakukan Sokola Rimba untuk mengajak anak-anak rimba belajar salah satunya dengan membawa mainan kemudian mengajak mereka bermain agar mereka tertarik dan mau ikut belajar setelahnya dan selain itu guru Sokola Rimba juga membawa jajanan untuk siswa Sokola Rimba sebagai penambah semangat mereka untuk belajar lebih giat lagi.

Maka dapat disimpulkan selain motivasi dari diri sendiri untuk mendapatkan pendidikan yang dilakukan oleh masyarakat Suku Anak Dalam, terdapat juga motivasi atau dorongan dari orang lain. Sesuai teori psikologi terkait motivasi salah satunya yaitu *social motives* merupakan dorongan-dorongan dari manusia lain untuk melakukan tindakan yang menimbulkan gerakan atau perubahan (Ngalim Purwanto, 2014) .

Upaya yang dilakukan oleh Sokola Rimba untuk meningkatkan motivasi pendidikan Suku Anak Dalam termasuk kedalam motivasi sekunder yang merupakan dorongan dari orang lain untuk melakukan gerakan atau perubahan. Upaya yang dilakukan Sokola Rimba untuk meningkatkan motivasi pendidikan orang rimba sangat banyak berbagai cara dilakukan mulai dari menarik perhatian anak-anak rimba dengan membawa makanan dan mainan untuk mengajak mereka belajar, mengkader guru untuk Sokola Rimba, mendatangi setiap permukiman orang-orang rimba sampai dengan stay dilapangan untuk menunggu orang rimba siap untuk belajar dimanapun dan kapanpun.

Peran Pemerintah Daerah dalam meningkatkan motivasi pendidikan Suku Anak Dalam

Pendidikan bagi kalangan orang rimba atau Suku Anak Dalam tentunya sudah dipikirkan oleh pemerintah daerah setempat dengan menyediakan sekolah untuk Suku Anak Dalam diharapkan dapat membantu Pendidikan. Kemudian pemerintah juga memfasilitasi suku nak dalam yang ingin bersekolah di sekolah umum atau pendidikan formal. Dinas pendidikan sudah melakukan berbagai upaya untuk pendidikan Suku Anak Dalam salah satunya menyediakan sekolah khusus Suku Anak Dalam di beberapa daerah yang terdapat Suku Anak Dalam. Walaupun sekolah tersebut bukan sekolah formal tetapi setidaknya bisa membantu anak-anak rimba dalam belajar. Selain itu dinas pendidikan juga memfasilitasi anak-anak rimba yang ingin bersekolah di sekolah formal mulai dari membantu administrasi hingga perlengkapan sekolah.

Selain menyediakan sekolah khusus Suku Anak Dalam dinas pendidikan juga menyediakan guru untuk mengajari suku anak dengan membuka rekrutmen guru yang kemudian di sebar ke beberapa daerah yang terdapat Suku Anak Dalam untuk mengabdikan disana. Dinas pendidikan juga mengupayakan untuk menyediakan guru untuk Suku Anak Dalam. Berbeda dengan Sokola Rimba yang sudah menyediakan guru yang berasal dari orang rimba itu sendiri dan orang luar karena mereka mempunyai pandangan Sokola Rimba harus terus memiliki guru dari generasi ke generasi maka dari itu mengapa adanya pengkaderan guru orang rimba.

Upaya lain yang dilakukan pemda terkait pendidikan Suku Anak Dalam yaitu dengan mengadakan penyuluhan atau sosialisasi untuk masyarakat Suku Anak Dalam terutama para orang tua, agar mereka mengetahui betapa pentingnya pendidikan dan pentingnya dampak pendidikan yang akan membawa perubahan bagi kehidupan Suku Anak Dalam ke arah yang lebih baik lagi. Dengan mengumpulkan masyarakat Suku Anak Dalam kemudian mulai menjelaskan secara pelan-pelan kepada mereka tentang apa itu Pendidikan dan memberi stimulus yang baik agar mendapatkan respon yang baik juga dari masyarakat Suku Anak Dalam. Dinas sosial sering melakukan

kunjungan ke lingkungan Suku Anak Dalam untuk mengadakan penyuluhan pendidikan dengan bekerjasama bersama instansi lain seperti dinas pendidikan dan lainnya dalam rangka melaksanakan penyuluhan pendidikan guna melakukan pemberdayaan terhadap kehidupan Suku Anak Dalam.

Pemberdayaan merupakan upaya untuk membangun sumber daya manusia yang lebih baik lagi dari sebelumnya, begitu pula dengan upaya untuk memberdayakan kelompok masyarakat anak Suku Anak Dalam dimana pemerintah berupaya untuk membangun kemampuan baru masyarakat untuk bisa hidup dalam kehidupan yang lebih baik lagi. Hal ini juga dilakukan oleh Dinas Sosial Kabupaten Merangin yang terus mengupayakan kehidupan Suku Anak Dalam agar bisa menuju kearah kehidupan yang lebih baik lagi. Salah satunya dengan penyuluhan atau pelatihan untuk orang-orang rimba agar bisa membawa perubahan dalam hidupnya seperti pelatihan ternak yang diadakan oleh dinsos yang bekerjasama dengan dinas peternakan untuk Suku Anak Dalam hal ini disampaikan lewat

Banyak program yang diupayakan untuk pemberdayaan kehidupan Suku Anak Dalam seperti membuat pelatihan berternak, pelatihan membuat kerajinan tangan dari alam yang dapat dijual. Sehingga mereka memiliki pekerjaan sebagai mata pencarian baru yang dapat membawa perubahan dalam kehidupan Suku Anak Dalam. Selain dinas pendidikan ada juga dinas sosial yang ikut berpartisipasi dalam meningkatkan motivasi pendidikan Suku Anak Dalam karena menurut mereka salah satu cara untuk melakukan pemberdayaan kehidupan Suku Anak Dalam adalah melalui pendidikan. Dinas sosial bekerja sama dengan dinas lainnya untuk melakukan program pemberdayaan seperti membuat pelatihan berternak dan bertani untuk Suku Anak Dalam dengan bekerja sama dengan dinas pertanian dan dinas peternakan kemudian memberikan pembelajaran kepada Suku Anak Dalam terkait pentingnya pendidikan agar mereka bisa memiliki cita-cita dan keinginan yang tinggi untuk kehidupan yang lebih baik lagi.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan pengumpulan data, menganalisa, mengolah data sebagai hasil penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya maka data ditark kesimpulan sebagai berikut. Motivasi Suku Anak Dalam untuk mendapatkan pendidikan di Sokola Rimba Merangin Jambi bisa dikatakan cukup baik sebagian dari mereka memiliki keinginan untuk bersekolah bahkan memiliki cita-cita tinggi dan sebagian dari mereka ada juga yang tidak bisa mengikuti pendidikan karena terhalang tradisi dan izin dari orang tua, tetapi disamping tradisi mereka yang masih kental sebagian dari mereka tetap berusaha agar dapat mengikuti pendidikan salah satunya ikut belajar di Sokola Rimba. Upaya yang dilakukan Sokola Rimba dalam meningkatkan motivasi

pendidikan Suku Anak Dalam sangat banyak, yaitu dengan mengkader guru untuk Sokola Rimba mengajari Suku Anak Dalam, membawa makanan dan mainan untuk anak-anak Suku Anak Dalam agar menarik perhatian mereka dan mau ikut belajar, mendatangi setiap permukiman Suku Anak Dalam, sampai harus berada dilapangan. Peran Pemda setempat dalam meningkatkan motivasi pendidikan Suku Anak Dalam juga sangat banyak mulai dari dinas pendidikan yang telah menyiapkan segala hal untuk pendidikan Suku Anak Dalam yaitu menyiapkan sekolah khusus Suku Anak Dalam, mencari guru untuk mengajar, memberi bantuan alat penunjang pendidikan, sampai dengan siap memfasilitasi Suku Anak Dalam yang ingin bersekolah disekolah umum atau formal. Kemudian dinas sosial yang siap melakukan pelatihan serta penyuluhan untuk pemberdayaan kehidupan suku anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Vrihaspathi, J. B., & Arislan, S. (2012). Jejak Peradaban Suku Anak Dalam. *Bangka: Lembaga Swadaya Masyarakat kelompok Peduli Suku Anak Dalam*.
- Dimiyati. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Aulia, E. T., Taqwa, R., & Hapsari, D. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Suku Anak Dalam Melalui Pendidikan Di Desa Mentawak Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. *Jurnal Media Sosiologi*, 23(1), 14-23.
- Lexy Moleong. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, M. N. (2019). *Psikologi pendidikan*. Pt Remaja Rosdakarya Bandung.
- Pratama, F. S., & Auliahadi, A. (2019). Sejarah melangun suku anak dalam desa mentawak kecamatan nalo tantan kabupaten merangin. *Majalah Ilmiah Tabuah: Talimat, Budaya, Agama dan Humaniora*, 157-167.
- Rizal Tristo. (2018). Peningkatan Kesadaran Pentingnya Pendidikan Bagi Suku Anak Dalam Provinsi Sumatra Selatan Melalui Penyuluhan Sosial. *Quantum: Jurnal Ilmiah Kesejahteraan Sosial*, 14(1), 51-56.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. ALFABETA.
- Wibowo, A., Saragi, D., & Yus, A. (2022). Analisis Efektifitas Media Flashcard pada Siswa Sekolah Rimba Suku Anak Dalam (SAD) Merangin Jambi. *Seminar Nasional*.